

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Purwonegoro 1 wilayah kecamatan Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan pada bulan Desember 2009 dengan respondennya adalah ibu nifas yang diperiksa di Puskesmas Purwonegoro 1 yang merupakan salah satu Puskesmas di Banjarnegara yang letaknya berada pada jarak 17 Km dari arah Ibu Kota Banjarnegara dan terletak di sebelah Barat Pusat Pemerintahan (Ibu Kota Kabupaten).

Puskesmas terbagi dalam 7 desa sebanyak Purwonegoro, Gumiwang, Kalipelus, Martasari, Parakan, Kutawuluh dan Danaraja. Berdasarkan data dari Statistik Kecamatan Purwonegoro jumlah Penduduk tahun 2008 di Puskesmas Purwonegoro 1 adalah 36.352 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2007 adalah 36.250 jiwa terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 102 jiwa ( 0.28% ).

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Karakteristik Responden**

Berikut akan disajikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan tingkat pengetahuan sebagai berikut :

## a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi ibu nifas berdasarkan Umur di Puskesmas Purwonegoro 1 tahun 2009

<b>Umur</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
< 25 Tahun	17	48.57
25 – 30 Tahun	15	42.86
31 – 35 Tahun	2	5.71
36 – 40 Tahun	1	2.86
> 40 Tahun	0	0
Jumlah	35	100

(Sumber : Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berusia < 25 tahun sebesar 17 orang (48.57%), selanjutnya untuk kelompok usia 25 – 30 tahun sebesar 15 orang (42.86 %), usia 31 – 35 tahun sebanyak 2 orang (5.71 %), dan yang berusia 36 – 40 tahun sebanyak 1 orang (2.86 %).

## b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Purwonegoro 1 tahun 2009

<b>Pendidikan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
SD/MI	11	31.43
SMP/MTs	18	51.43
SMA/MA/SMK	6	17.14
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	35	100

(Sumber : Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak adalah berpendidikan SMP sebanyak 18 orang (51.43 %), sedangkan pendidikan SD sebanyak 11 orang (31.43 %), dan sisanya berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (17.14 %),

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Purwonegoro 1 tahun 2009

Pekerjan	F	%
PNS	0	0
Buruh/Pegawai	9	25.71
Pedagang	8	22.86
Ibu Rumah Tangga	18	51.43
Jumlah	35	100

(Sumber : Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (51.43%), sedangkan yang bekerja sebagai buruh/ pegawai sebanyak 9 orang (25.71 %), dan yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 8 orang (22.86%)

d. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari jawaban responden dengan mengisi kuesioner sebanyak 17 pertanyaan mempunyai skor 0-1 yang dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan : baik (Skor 76-100%), cukup (skor 56-75%), dan kurang (<56%). Hasil jawaban kuesioner

dari 35 responden tentang tingkat pengetahuan tentang bahaya infeksi nifas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Bahaya Infeksi Nifas di Puskesmas Purwonegoro 1, tahun 2009

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	12	34.29
Cukup	22	62.85
Kurang	1	2.85
Jumlah	35	100

(Sumber : Data Primer, 2009)

Pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bahaya infeksi nifas terbanyak masuk dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (62.85 %). sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (34.29%), dan sisanya adalah sebanyak 1 orang (2.85 %).

e. Kejadian Infeksi Nifas

Kejadian Infeksi Nifas diperoleh dari jawaban responden dengan mengisi kuesioner sebanyak 1 pertanyaan mempunyai skor 0-1, dimana responden yang terjadi infeksi nifas dengan skor 0, sedangkan yang tidak tidak terjadi infeksi nifas dengan skor . Hasil jawaban kuesioner dari 35 responden tentang kejadian infeksi nifas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tentang Kejadian Infeksi Nifas

<b>Kejadian Infeksi Nifas</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Terjadi	16	45.7
Tidak terjadi	19	54.3
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2009

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami infeksi nifas sebanyak 16 orang (45.7%), dan yang tidak mengalami infeksi nifas sebanyak 19 orang (54.3%). Sehingga mayoritas dari responden tidak mengalami infeksi nifas.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang tentang bahaya infeksi nifas terhadap kejadian infeksi nifas, maka data – data disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah perhitungan dan menganalisisnya. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya infeksi nifas terhadap kejadian infeksi nifas di Puskesmas Purwonegoro 1 Kabupaten Banjarnegara, tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Infeksi Nifas				Jumlah	%
		Terjadi		Tidak terjadi			
		F	%	F	%		
1	Baik	1	8.333	11	91.67	12	100
2	Cukup	14	63.64	8	36.36	22	100
3	Kurang	1	100	0	0	1	100

(Sumber : Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa kelompok responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung tidak mengalami infeksi nifas (91.67%), jika dibanding yang mengalami infeksi (8.33%). Kelompok responden dengan tingkat pengetahuan cukup cenderung mengalami kejadian infeksi nifas (63.64%), dibandingkan dengan yang mengalami infeksi (36.36%) sedangkan kelompok responden yang tingkat pengetahuannya kurang mayoritas mengalami infeksi nifas (100 %). Sehingga kejadian terjadinya infeksi nifas cenderung cenderung dialami oleh responden dengan tingkat pengetahuan cukup.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat pengetahuan tentang bahaya infeksi nifas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan tentang bahaya infeksi nifas di Puskesmas Purwonegoro 1, dari 35 responden yang mempunyai kriteria cukup baik sebanyak 22 orang (62.85 %) dan kriteria

baik sebanyak 12 orang (34.29%). Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang bahaya infeksi nifas di Puskesmas Purwonegoro 1 termasuk dalam kategori cukup baik. Menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, sebanyak : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sesuai dengan teori yang ada bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap atau tindakan seseorang, karena dan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih berpengaruh dan lebih menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai domain dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat di katakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Jika dilihat dari segi umur responden didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 12 orang (70. 59 %) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik adalah berumur < 25 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Nuryanti dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang tanda – tanda bahaya nifas di RSUD Saras Husada Purworejo tahun

2006 yang menyebutkan bahwa mayoritas responden berumur 21 – 30 tahun.

Sedangkan jika dilihat dari pendidikan responden didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 11 orang (61.11%) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup adalah berpendidikan SMP/ sederajat. Hal ini sesuai teori menurut Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap suatu yang datang dari luar, orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari informasi tersebut

Sedangkan jika dilihat dari segi pekerjaan responden didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 14 orang (77.78%) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik adalah sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan latar belakang penduduk di wilayah Puskesmas Purwonegoro 1 yang mayoritas sebagai petani dan ibu rumah tangga.

Sedangkan jika dilihat dari segi asal informasi responden didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 13 orang (72.22%) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Menurut Notoatmodjo, (2003) Sumber informasi orang biasanya diperoleh dari pengalaman

bermacam-macam misalnya media massa, elektronika, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, teman dan sebagainya.

Beberapa faktor penyebab besarnya kategori cukup baik pada pengetahuan Ibu tentang kejadian Infeksi dikarenakan kurangnya informasi, dan pendidikan tentang pentingnya mencegah kejadian infeksi nifas. Selain itu juga dikarenakan akses yang kurang untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam media.

## 2. Kejadian Infeksi Nifas

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ibu yang mengalami infeksi nifas sebanyak 16 orang (45.7%), sedangkan yang tidak mengalami infeksi nifas sebanyak 19 orang (54.3%). Kejadian nifas yaitu sesudah partus terdapat luka-luka di beberapa tempat pada jalan lahir. Pada hari – hari pertama post partum harus dijaga agar luka – luka ini tidak dimasuki kuman – kuman dari luar. Oleh sebab itu semua alat dan kain yang berhubungan dengan daerah genital harus suci hama

Hal ini sesuai dengan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu (Pustu) Gumiwang Puskesmas Purwonegoro 1 didapatkan data bahwa dari 15 ibu nifas 10 orang diantaranya tidak faham tentang bahaya infeksi nifas. Dan dari data Puskesmas Purwonegoro 1 pada tahun 2008 terdapat ibu nifas sebanyak 551 orang, diantaranya terdapat ibu nifas dengan infeksi nifas sebanyak 137 orang (25 %) dari total ibu nifas yang terdiri dari 62 orang persalinan di Rumah Sakit dan 75 pasien

ditangani oleh Bidan, hanya saja dalam penelitian ini terjadi peningkatan kasus dikarenakan tingkat pengetahuan responden masih rendah.

3. Hubungan Pengetahuan ibu nifas tentang bahaya infeksi nifas dengan kejadian infeksi nifas.

Dari hasil penelitian dapat dilihat responden yang pengetahuannya baik dan tidak mengalami infeksi nifas sebesar 11 responden (91.67%) dari 12 responden yang tidak mengalami infeksi, responden yang pengetahuannya cukup dan mengalami infeksi nifas sebesar 14 responden (63.64%) dari 22 responden yang mengalami infeksi. Hasil penelitian dianalisa dengan statistik SPPS (Kendal Tau / t) yang berarti ada korelasi positif sebesar 0,552 dengan signifikansi 0,001 ( $<0,05$ ), berarti  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu nifas tentang bahaya infeksi nifas dengan kejadian infeksi nifas yang artinya semakin tinggi pengetahuan ibu nifas tentang bahaya infeksi nifas. maka besar kemungkinan ibu tersebut tidak mengalami infeksi nifas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian peneliti hanya menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data namun akan lebih baik jika dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden sehingga peneliti dapat memperoleh data dan keterangan yang lebih akurat